

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program Padat Karya Budidaya Maggot di Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*), menunjukkan bahwa pada aspek konteks, bahwa program ini telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memiliki tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi. Namun, pelaksanaannya belum berjalan secara optimal karena masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi masyarakat serta keterbatasan sumber daya bahan yang diperlukan. Pada aspek input, ditemukan beberapa permasalahan yang cukup signifikan, terutama berkaitan dengan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai dan tidak sesuai dengan standar, serta kurangnya ketersediaan bahan penunjang kegiatan budidaya.

Pada aspek proses, menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi kelemahan dalam koordinasi antar lembaga yang terlibat, ketidaksesuaian target hasil panen yang dicapai, serta kegiatan monitoring yang belum berjalan secara konsisten dan berkesinambungan. Pada aspek produk, menunjukkan bahwa program ini belum mampu memberikan peningkatan pendapatan yang signifikan bagi peserta maupun menciptakan kemandirian ekonomi. Selain itu, terbatasnya variasi usaha yang dikembangkan menunjukkan

belum optimalnya pengembangan ekonomi alternatif yang dapat meningkatkan daya saing peserta program.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan pendekatan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa Program Padat Karya Budidaya Maggot di Kecamatan Krembangan belum berjalan secara optimal. Meskipun program telah relevan dengan kebutuhan masyarakat yang menghadapi permasalahan pengangguran dan kemiskinan, pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai hambatan. Permasalahan mencakup rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sarana dan bahan pendukung, lemahnya koordinasi antar pihak yang terlibat, serta belum tercapainya hasil yang diharapkan dalam aspek peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa program memerlukan perbaikan menyeluruh agar dapat memberikan dampak yang nyata, merata, dan berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dinas Lingkungan Hidup dan Kecamatan Krembangan perlu mengintensifkan sosialisasi terkait dengan program dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan program. Strategi ini penting untuk membangun rasa memiliki dan keberlanjutan program.
2. Untuk meningkatkan dampak ekonomi, program perlu mendorong pekerja yang terlibat dalam mengembangkan usaha turunan dari maggot seperti

pupuk organik, pakan ternak olahan, atau produk lainnya. Hal ini juga akan meningkatkan daya saing dan potensi pasar.

3. Diperlukan sistem koordinasi yang optimal dan terstruktur antar pihak yang terlibat agar permasalahan teknis dilapangan dapat ditangani lebih cepat dan tepat.
4. Pelaksanaan program perlu dilengkapi dengan mekanisme monitoring dan evaluasi yang rutin dan terukur untuk menilai efektivitas program, mendeteksi hambatan secara dini, serta memberikan umpan balik guna perbaikan berkelanjutan.